

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang mengumpulkan informasi-informasi yang ada pada masa sekarang dengan cara menyusun, mengumpulkan dan menganalisis data. Menurut Sutrisno (2007) metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah pada waktu sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.

B. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive* (sengaja) sampling, hal ini dikarenakan Dusun Bokesan, Desa Sindumartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, DIY merupakan sentral pengembangan usaha budidaya pembenihan ikan nila.

2. Pengambilan Responden

Pengambilan responden dilakukan secara sensus, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan responden yaitu 40 petani pembenihan ikan nila di Dusun Bokesan, Desa Sindumartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, DIY.

C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang di gunakan untuk mendukung kelengkapan data penelitian, kedua jenis data tersebut yaitu :

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung terhadap responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun sebelumnya. Data yang diambil meliputi tenaga kerja, biaya input, identitas petani ikan, jumlah produksi benih ikan nila, harga benih ikan, luas lahan produksi, biaya peralatan dan lain-lain.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dengan cara mencatat data yang didapatkan dari literatur dan dokumentasi. Data diperoleh dari dinas-dinas atau instansi terkait penelitian ini. Data yang diambil meliputi keadaan umum tempat daerah penelitian, peta daerah, keadaan penduduk, jumlah penduduk, batas administrasi dan keadaan perikanan.

D. Pembatasan Masalah

1. Data yang diambil adalah data satu kali proses produksi tahun 2015.
2. Tingkat suku bunga tabungan yang di gunakan dalam analisis adalah tingkat suku bunga tabungan bank BRI.

E. Asumsi

1. Keadaan tanah, topografi dan iklim diaerah penelitian dianggap sama.
2. Hasil produksi terjual semua.
3. Harga input dan output adalah harga yang terjadi pada saat penelitian.

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Budidaya pembenihan ikan nila merupakan kegiatan usaha yang dimulai dari penyebaran indukan sampai menghasilkan benih yang siap di pasarkan.
2. Bibit indukan ikan nila merupakan bibit ikan nila betina dan jantan yang siap di pijahkan dikolam pemijahan dinyatakan dengan satuan ekor.
3. Output adalah hasil dari usaha budidaya pembenihan ikan nila yang siap untuk dipasarkan, dinyatakan dalam satuan ekor.
4. Luas lahan atau kolam merupakan sejumlah tempat atau besaran lahan yang di gunakan petani untuk membudidayakan pembenihan ikan nila yang dinyatakan dalam satuan meter persegi (m^2).
5. Faktor produksi adalah input atau sarana produksi berupa, benih, tenaga kerja, pakan, kolam dan bahan-bahan yang digunakan untuk proses produksi pembenihan ikan nila.
6. Pakan adalah makanan yang diperlukan oleh bibit indukan ikan nila sehingga menghasilkan benih ikan nila diukur dalam satuan kilogram (kg).
7. Pupuk yang digunakan dalam usaha pembenihan ikan nila adalah pupuk kandang diukur dalam satuan kilogram (kg) pupuk tersebut berguna untuk meningkatkan unsur tanah sebagai pertumbuhan plangton dalam kolam pembenihan ikan nila.
8. Nutrisi adalah suplemen untuk meningkatkan daya tahan tubuh ikan nila, di ukur dengan satuan liter (l)
9. Harga benih ikan nila adalah besarnya jumlah uang yang digunakan untuk menggantikan satu ekor benih ikan nila, dinyatakan dalam Rp/ekor.

10. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya eksplisit terdiri dari biaya pembelian bibit indukan, pakan, vitamin, kapur, pupuk, peralatan pembuatan kolam, dan upah tenaga kerja luar keluarga yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
11. Biaya implisit adalah biaya yang dikeluarkan secara tidak nyata dalam proses produksi. Biaya implisit terdiri dari sewa lahan milik sendiri, biaya tenaga kerja dalam keluarga, dan bunga modal milik petani yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
12. Biaya total adalah semua biaya yang digunakan dalam proses produksi, terdiri dari biaya implisit dan biaya eksplisit yang dinyatakan dalam rupiah.
13. Penerimaan adalah seluruh hasil produksi benih ikan nila dikalikan dengan harga yang berlaku, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
14. Pendapatan merupakan penerimaan petani dikurangi dengan biaya eksplisit untuk menghasilkan produk (benih) ikan nila, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
15. Keuntungan adalah total penerimaan petani dari usahanya dikurangi dengan total biaya, diukur dalam rupiah.
16. Produktivitas modal adalah kemampuan modal untuk menghasilkan benih ikan nila, diukur dalam persen (%).
17. Produktivitas lahan adalah perbandingan antara pendapatan dikurangi biaya implisit selain sewa lahan milik sendiri dengan luas kolam yang digunakan untuk melakukan usaha pembenihan ikan nila yang dinyatakan dalam rupiah per meter persegi (Rp/m²).

18. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja untuk menyelesaikan sejumlah pekerjaan dalam proses produksi pembenihan ikan nila (Rp/HKO).
19. R/C (*Revenue Cost Ratio*) perbandingan antara penerimaan dengan total biaya (Eksplisit dan Implisit).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai keadaan usaha pembenihan ikan nila di Dusun Bokesan, Desa Sindumartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, DIY.

1. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan, dan Keuntungan

Untuk mengetahui biaya, pendapatan, dan keuntungan dari usaha budidaya pembenihan ikan nila dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

a. Biaya

Biaya total (*Total Cost*) adalah jumlah biaya produksi keseluruhan yang dikeluarkan. Biaya ini merupakan penjumlahan dari biaya implisit dan biaya eksplisit. Biaya total ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC : Biaya total (*Total Cost*)

TEC : Biaya eksplisit (*Explicit Cost*)

TIC : Biaya Implisit (*Implicit Cost*)

Selain biaya produksi, dalam usaha tani juga dikenal biaya penyusutan alat yaitu sejumlah uang yang disisihkan dari nilai hasil produksi setelah dikurangi dengan biaya produksi yang digunakan sebagai dana cadangan untuk mengganti alat-alat pertanian yang telah rusak. Biaya penyusutan ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$DC = \frac{NB-NS}{U}$$

Keterangan :

DC : Biaya Penyusutan

NB : Nilai Beli

NS : Nilai Sisa

U : Umur

b. Penerimaan

Penerimaan usaha tani adalah jumlah hasil perkalian antara produksi (*output*) yang diperoleh dengan jumlah produk yang dihasilkan atau dijual. Penerimaan ini dapat di rumuskan sebagai berikut.

$$TR = Py \cdot Y$$

Keterangan :

TR : Penerimaan Total (*Total Revenue*)

Py : Harga Jual *Output*

Y : Produksi atau (*output*)

c. Pendapatan.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total yang secara nyata dikeluarkan oleh pembudidaya (biaya eksplisit). Pendapatan ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$NR = TR - TC \text{ (eksplisit)}$$

Keterangan :

NR : Pendapatan (*Net Return*)

TC (Eksplisit) : Total Biaya Eksplisit (*Total Explicity Cost*)

TR : Penerimaan Total (*Total Revenue*)

d. Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total produksi (biaya eksplisit dan biaya implisit) yang dikeluarkan secara sistematis. Keuntungan ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\Pi = TR - TC \text{ (eksplisit + implisit)}$$

Keterangan :

Π : Keuntungan

TR : Penerimaan Total

TC (eksplisit + implisit) : Total Biaya (eksplisit + implisit)

2. Kelayakan

Kelayakan usahatani digunakan untuk mengetahui suatu usahatani layak dikembangkan dan dapat mendatangkan keuntungan bagi pembudidaya atau pengusaha yang merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai. Kelayakan usahatani dapat dianalisis menggunakan :

a. Produktivitas modal

Produktivitas modal merupakan perbandingan antara total pendapatan yang telah dikurangi dengan nilai sewa lahan milik sendiri dan nilai tenaga kerja dalam keluarga dengan total biaya eksplisit dikalikan seratus persen. Untuk menghitung produktivitas modal maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{\text{NR} - \text{Sewa Lahan Milik Sendiri} - \text{Nilai TKDK}}{\text{TEC}} \times 100 \%$$

Keterangan :

NR : Pendapatan

TKDK : Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TEC : Total Biaya Eksplisit

Ketentuan :

Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga tabungan bank maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas modal lebih kecil dari tingkat bunga tabungan bank maka usahatani tersebut tidak layak diusahakan.

b. Produktivitas lahan

Produktivitas lahan merupakan perbandingan antara pendapatan yang dikurangi biaya implisit selain sewa lahan milik sendiri dengan luas lahan yang digunakan dalam usaha. Untuk menghitung produktivitas lahan maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\frac{\text{NR} - \text{Nilai Tenaga Kerja} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Luas lahan (m}^2\text{)}}$$

Keterangan : NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

Ketentuan : Jika produktivitas lahan lebih besar dari sewa lahan sendiri, maka usaha pembenihan ikan nila layak diusahakan dan apabila produktivitas lahan kurang dari sewa lahan sendiri, maka usaha pembenihan ikan nila tidak layak diusahakan.

c. Produktivitas Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara total pendapatan yang telah dikurangi dengan nilai sewa lahan milik sendiri dan bunga modal sendiri dengan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (Rp/HKO). Untuk menghitung produktivitas tenaga kerja maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{NR} - \text{Sewa Lahan Milik Sendiri} - \text{Bunga Modal}}{\text{Jumlah HKO (TKDK)}}$$

Keterangan :

NR : Pendapatan

HKO : Hari Kerja Orang

Ketentuan :

Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah minimum regional (UMR), maka usaha tersebut layak diusahakan.

Jika produktivitas tenaga kerja kurang dari upah minimum regional (UMR), maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.

d. *Revenue Cost Ratio (R/C)*

R-C yaitu pengukuran terhadap penggunaan biaya dalam proses produksi yang merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total. Untuk mengetahui nilai R-C digunakan rumus:

$$R/C = \frac{TR}{TIC+TEC}$$

Keterangan :

TR : Penerimaan

TIC : Total Biaya Implisit

TEC : Total Biaya Eksplisit

Ketentuan :

Jika R-C lebih dari satu , maka usahatani tersebut layak diusahakan.

Jika R-C kurang darisatu, maka usahatani tersebut tidak layak di usahakan.